

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ditakdirkan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial, ini artinya bahwa manusia memiliki keinginan untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Manusia dalam kehidupan bermasyarakat tentu berinteraksi atau berkomunikasi dengan menggunakan media yang dinamakan bahasa. Proses penggunaan Bahasa inilah yang menjadikan manusia akhirnya disebut sebagai makhluk sosial. Maka dari itu dapat disimpulkan bahasa memang sangat membantu manusia untuk bersosialisasi tentunya, sebab melalui bahasa itu sendiri, manusia dapat menyampaikan sebuah maksud atau gagasannya kepada manusia lainnya, baik berupa lisan maupun tulisan.

Peran bahasa dalam bermasyarakat sangat penting dalam kesehariannya (Lestari, M. 2017). Bahasa juga menjadi sebuah ciri atau pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa dapat digunakan manusia untuk melakukan sebuah proses diskusi, tanya jawab, bertukar pendapat, wujud komunikasi lainnya Noermanzah (2020:1). Oleh karena itu, unsur yang dikaji dalam bahasa yakni berupa penggunaannya dalam memenuhi unsur yang digunakan sebagai alat penghubung antar manusia.

Bahasa dalam penggunaannya secara tidak disadari terdapat beberapa faktor, yakni faktor linguistik serta faktor non linguistik. Faktor non linguistik seperti contohnya adalah faktor sosial. Faktor non linguistik berupa faktor sosial ini bisa dikatakan karena memang sebuah bahasa tidak dapat dipisahkan antara bahasa dengan penggunaannya Meutia (2020:82). Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan suatu hal yang tersusun secara runtut dalam suatu sistem sosial.

Bahasa pada awalnya diteliti oleh manusia sebatas struktur nya saja, karena memang pada awalnya permasalahan yang muncul dari bahasa memang berdasarkan strukturnya saja. Akan tetapi, sejalan dengan kemajuan zaman serta

teknologi yang begitu pesat sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan lain terkait bahasa yang begitu banyak dan kompleks. Berdasarkan hal itu, akhirnya menjadikan bahasa memiliki beberapa disiplin ilmu yang dapat diteliti, diantaranya ialah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat atau biasa disebut sosiologi yang kemudian menimbulkan adanya sosiolinguistik. Chaer (2010) memberikan pendapatnya terkait sosiolinguistik yang merupakan sebuah penggabungan antar disiplin ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dan kedudukannya dalam masyarakat.

Bahasa memiliki kajian yang berkaitan dengan faktor sosial, sehingga menimbulkan bahasa menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji oleh masyarakat secara mendalam. Hal ini juga dapat menumbuhkan pandangan bahwa bahasa melalui sosiolinguistik memiliki kedudukan dalam sistem sosial dan sistem komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat. Bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat umum inilah yang kemudian bisa dikatakan dengan gejala sosial (Bangun, D. 2020).

Menurut Hasanah (2020:26) gejala sosial dalam bahasa ini disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor linguistik dan non linguistik. Sementara itu, faktor nonlinguistik ini muncul dari faktor sosial dan situasi sosial. Variasi bahasa timbul dikarenakan pemilihan penggunaan suatu bahasa yang terpengaruhi oleh kebutuhan seorang penutur ketika melakukan komunikasi yang kemudian disesuaikan dengan situasi yang ada Sugihastuti (2005:123). Hal ini kemudian diperjelas oleh Suherlan dan Odien (2004:39) dengan menjelaskan salah satu ragam bahasa, yakni ken (*chant*), menurutnya ken merupakan sebuah ragam bahasa yang digunakan oleh suatu golongan sosial tertentu yang memiliki tujuan untuk terlihat lebih melas agar kelompok lain yang memiliki golongan lebih tinggi memberikan perhatian lebih.

Chaer dan Agustina (2010:62) memberikan pendapatnya terkait variasi bahasa, pertama variasi bahasa dikaji berdasarkan adanya keragaman sosial dari seorang penutur bahasa serta fungsi bahasa, kemudian yang kedua, variasi atau ragam bahasa memang tercipta sebagai pemenuhan fungsinya sebagai sarana berkomunikasi di antara aneka ragam masyarakat. Faktor-faktor sosial ini

diantaranya adalah status sosial, tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Akan tetapi ada juga faktor-faktor situasi sosial, yaitu lawan bicara, tempat kita bicara, dan juga berkaitan dengan masalah apa yang sedang dibicarakan (Bangun. D. 2020). Faktor sosial dan situasi sosial menimbulkan suatu pembahasan yang banyak dikenal orang sebagai variasi bahasa atau ragam bahasa. Perbedaan variasi bahasa ini menjadi jelas ketika kita membandingkan antara satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Faktor luasnya wilayah di Indonesia menyebabkan timbulnya banyak variasi bahasa yang dapat dikaji. Selain itu, dalam komunikasi sehari-hari, masyarakat Indonesia cenderung menggunakan bahasa daerah masing-masing, seperti bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Sunda, dan lain sebagainya. Keterbukaan antara anggota masyarakat dari berbagai daerah juga menyebabkan adanya kontak antar dua bahasa yang digunakan oleh dua penutur yang berasal dari wilayah yang berbeda.

Chaer dan Agustina (2010:62) juga menjelaskan bahwa variasi bahasa yang terjadi atau terdeteksi oleh seseorang akan semakin banyak jika suatu bahasa digunakan oleh penutur secara bersamaan dalam suatu kelompok yang luas. Variasi bahasa menurut penuturnya terdiri dari empat, yaitu; idiolek, dialek, kronolek, sosiolek. Bahasa dapat memiliki sebuah variasi atau perbedaan dengan bahasa lainnya ketika penutur melakukan banyak interaksi, sehingga kemudian dapat mempengaruhi penutur untuk menggunakan bahasa yang berbeda daripada umumnya.

Film series Lara Ati Season 1 ini ditulis dan disutradarai oleh Bayu Eko Moektito. Bayu Eko Moektito, yang lebih dikenal dengan nama Bayu Skak, adalah seorang komedian, aktor, dan YouTuber Indonesia. Ia lahir pada tanggal 31 Oktober 1983 di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Bayu Skak dikenal luas melalui konten-konten komedi yang diunggahnya di kanal YouTube pribadinya yang berjudul "Bayu Skak". Dalam konten-kontennya, ia sering kali memperkenalkan karakter "Bayu Skak" yang kocak dan unik. Bayu Skak juga terkenal karena keterlibatannya dalam beberapa film dan serial web Indonesia. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain film "Check In Bangkok" (2015) dan "Yowis Ben" (2018),

serta serial web "Lara Ati" (2022). Selain itu, Bayu Skak juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan acara-acara komedi di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan secara sederhana ketika menyaksikan film series ini, oleh penulis memiliki beberapa pandangan terkait penggolongan variasi bahasa dalam film series Lara Ati Season 1 Karya Bayu Eko Moektito terdapat tiga jenis variasi bahasa yang dideteksi, yakni; idiolek, dialek, dan sosiolek. Film series karya Bayu Eko Moektito ini memang memiliki sebuah tampilan yang dikemas secara menarik tentang kebudayaan yang memang berusaha diangkat oleh Bayu Eko Moektito.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian relevan yang pertama, yakni penelitian dari Dela Novita Bangun (2020), Taufiq Khoirurrohman (2020), Citra Dewi Marinda (2020), Muhammad Amin (2020), Kundhharu Saddhono (2012), Arip Senjaya (2018), Nur Hasanah (2020), Ahmad Sirfi Fatoni (2020), Dana Indah Saimuary (2012), dan Jepri Nugrawiyati (2020). Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni variasi bahasa.

Film series Lara Ati ini menampilkan para tokoh dari beberapa daerah yang berkumpul di suatu kota dengan tetap membawa bahasa masing-masing daerahnya. Sehingga bahasa yang digunakan para tokoh dalam film series itu beraneka ragam. Berdasarkan hal itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis variasi bahasa yang terdapat dalam film series tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh penulis, maka penulis merincikan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dialek dalam film series Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito?
2. Bagaimana bentuk idiolek dalam film series Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito?

3. Bagaimana bentuk sosiolek dalam film series Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan deskripsi yang jelas, mengenai:

1. Mendeskripsikan bentuk dialek dalam film series Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito.
2. Mendeskripsikan bentuk idiolek dalam film series Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito.
3. Mendeskripsikan bentuk sosiolek dalam film Lara Ati Season 1 Episode 1 s.d Episode 4 Karya Bayu Eko Moektito.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis seperti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu sosiolinguistik khususnya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman secara menyeluruh terkait teori yang sudah ada sebelumnya perihal sosiolinguistik khususnya tentang variasi bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Secara praktis penelitian ini dapat membantu siswa memahami variasi bahasa lebih dalam. Penelitian ini membantu siswa dapat memahami jenis-jenis variasi bahasa yang dituturkan oleh seorang siswa itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh siswa ketika menganalisis suatu bahasa yang bervariasi tergantung penggunaannya.

- b) Bagi masyarakat

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu membuat masyarakat sadar bahwa dalam kesehariannya, masyarakat dapat menemui beragam variasi bahasa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat ketika mengidentifikasi jenis variasi bahasa yang ada di hadapan masyarakat.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh penelitian-penelitian lain yang memiliki jenis penelitian yang sama. Harapannya dengan adanya penelitian ini, dapat mempermudah peneliti lain ketika melakukan penelitian variasi bahasa.